

PROSES KREATIF WIJANARKO DALAM PENCIPTAAN KARYA TARI EKSOTIKA KEMUKUS

Icha Mutia Adisti¹⁾ Mukhlas Alkaf²⁾

Prodi Tari, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Surakarta, Indonesia¹²

Email: ichamutiaadisti@gmail.com¹ mukhlasalkaf@gmail.com²

Abstrak

Penelitian bertujuan untuk mendeskripsikan elemen Tari Eksotika Kemukus dan proses kreatif Wijanarko dalam Tari Eksotika Kemukus. Metode yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan koreografi. Hasil dari penelitian ini menyajikan deskripsi Tari Eksotika Kemukus yang diciptakan oleh Wijanarko pada tahun 2022 berdurasi 15 menit. Judul tari terinspirasi dari keindahan yang ada di Kemukus. Tema Tari Eksotika Kemukus adalah mengungkapkan suasana kerakyatan kegotongroyongan. Tari Eksotika Kemukus ditarikan oleh 20 penari dengan menggunakan properti diantaranya penjor, umbul-umbul, alat puja pinandhita (bokor), lonceng ganta, tintir, keranjang, pecut, caping, tenggok, garu/garbu, tampah, dan jala. Rias dan kostum yang digunakan berbeda-beda sesuai dengan peran penari. Ruang yang digunakan adalah berbentuk pendopo. Proses kreatif Wijanarko dipengaruhi oleh kepribadian Wijanarko yang tekun dan kreatif. Proses diawali dengan riset mengenai Kemukus, eksplorasi gerak untuk menyampaikan nilai dan makna, eksplorasi properti untuk menggambarkan profesi masyarakat Kemukus, eksplorasi musik untuk mendukung suasana, penggabungan gerak dan musik, dan menghasilkan produk Tari Eksotika Kemukus.

Kata kunci : Eksotika Kemukus, Elemen-elemen, dan Proses Kreatif

Abstract

This research aims to describe the form of the Eksotika Kemukus Dance performance and Wijanarko's creative process in creating the Eksotika Kemukus dance. The method used in this research is a qualitative research method using a choreography approach. The results of this study present a description of the Eksotika Kemukus Dance created by Wijanarko in 2022 with a duration of 15 minutes. The title of the dance is inspired by the beauty of Kemukus. The theme of the Eksotika Kemukus Dance is to express the atmosphere of mutual cooperation. The Eksotika Kemukus Dance is danced by 20 dancers using properties including penjor, umbul-umbul, puja pinandhita tools (bokor), ganta bells, tintir, baskets, whips, caping, tenggok, garu/garbu, tampah, and nets. The make-up and costumes used vary according to the role of the dancer. The space used is in the form of a pendopo. Wijanarko's creative process is influenced by Wijanarko's diligent and creative personality. The process begins with research on Kemukus, exploration of movement to convey values and meanings, exploration of properties to describe the professions of the Kemukus community, exploration of music to support the atmosphere, the combination of movement and music, and producing the Eksotika Kemukus Dance product.

Keywords: Eksotika Kemukus, Elements, and Creative Process.

A. PENDAHULUAN

Rhodes oleh Utami Munandar dalam bukunya yang berjudul *Kreativitas dan Keberbakatan Strategi Mewujudkan Potensi Kreatif dan Bakat* menjelaskan bahwa kreativitas diartikan sebagai gaya hidup, dan hidup kreatif adalah mengembangkan kemampuan diri secara maksimal dan mengeksplorasi ide-ide baru (Munandar, 2002:25). Kreativitas merupakan kemampuan yang dimiliki manusia untuk menciptakan sesuatu. Manusia mempunyai kemampuan khusus untuk berkreasi yang memungkinkan mereka memasukkan ide dari pengalaman hidup, dan objek ke dalam karya mereka. Berbagai jenis seni muncul didasarkan pada kemampuan mengeksplorasi perspektif pengalaman hidup manusia dan dari sinilah muncul imajinasi yang unik. Disimpulkan bahwa proses kreatif adalah kegiatan menciptakan suatu hal yang baru atau hal yang berangkat dari sesuatu yang sudah ada dan mengalami pembaruan di setiap prosesnya.

Karya tari eksotika kemukus diciptakan oleh Wijanarko atas partisipasi untuk event Pagelaran Karya Cipta Tari Ikon Daerah di Pusat Unggulan IPTEK Javanologi Universitas Negeri Sebelas Maret pada tahun 2022. Eksotika berarti sebuah keindahan yang terpancar sedangkan Kemukus merupakan daerah yang ada di Kabupaten Sragen. Kemukus terletak di Desa Pendem, Kecamatan Sumberlawang, Kabupaten Sragen. Kawasan ini masih berbatasan langsung/ dikelilingi oleh waduk Kedungombo. Pemilihan ide dari penciptaan karya Tari Eksotika Kemukus adalah Gunung Kemukus sebagai daerah kontroversial di daerah Kabupaten

Sragen. Daerah Gunung Kemukus merupakan daerah wisata religi, dimana di dalamnya terdapat makam Pangeran Samudra dan Dewi Ontrowulan. Akan tetapi, di daerah tersebut berkembang mitos perzinahan yang mengatasnamakan perintah sang Pangeran Samudra. Perzinahan tersebut dilakukan untuk mendapatkan apa yang diharapkan. Berangkat dari sisi tersebut, Wijanarko bermaksud ingin menepis stigma buruk masyarakat, dengan menciptakan tarian yang menampilkan sisi religi Kemukus (Wijanarko, wawancara 27 September 2023).

Karya Tari Eksotika Kemukus merupakan karya tari dengan bentuk koreografi kelompok, ditarikan oleh 20 penari dengan durasi pertunjukan 5 menit dan menggunakan properti yang kompleks. Karya Tari Eksotika Kemukus dalam koreografinya, menampilkan gerak-gerak yang berbeda di setiap adegannya, dengan mengembangkan volume gerak, dinamika gerak, dan tempo yang bervariasi mulai dari lambat, sedang, dan cepat. Properti yang digunakan setiap adegannya berbeda yang terdiri dari alat puja pinandhita, loceng gantha, tintir, caping, tenggok, penjor, garu/garbu, keranjang, pecut, jala, dan kain panjang berwarna putih. Keunikan dalam karya Tari Eksotika Kemukus adalah mengenai penggambaran penyebaran agama Islam oleh Pangeran Samudra dan kehidupan masyarakat Kemukus dengan berbagai profesi. Selain itu, tarian ini menggunakan properti yang bermacam-macam dalam sajiannya, untuk menggambarkan suasana dan profesi masyarakat Kemukus. Keunikan yang kedua adalah mengenai Wijanarko sendiri. Sebagai seorang seniman, karya yang diciptakan beranjak dari kehidupan masyarakat setempat. Kreativitas inilah yang menimbulkan pasar pariwisata di Kabupaten Sragen dan eksistensi kesenian yang ada di Kabupaten Sragen tetap terjaga.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini didasarkan pada proses penciptaan dan bentuk koreografi karya tari agar dapat dilaksanakan dan dilaporkan secara jelas. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Menurut Maleong, Lexy J. (2012:6) dalam buku Metodologi Penelitian Kualitatif menjelaskan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena yang dialami subjek penelitian secara holistik dan deskriptif. Data dalam penelitian berbentuk kualitatif dan melibatkan langkah-langkah yang terdiri dari tiga tahap yaitu pengumpulan data, analisis, dan penulisan laporan. Guna memperoleh data yang akurat, peneliti menggunakan berbagai teknik pengumpulan data berdasarkan sumber data, khususnya observasi, wawancara dan studi studi pustaka. Penelitian ini menggunakan observasi partisipasi sebagai penari yang ikut serta selama proses latihan, gladi bersih, hingga pementasan lalu teknik pengumpulan data yang melibatkan komunikasi secara lisan dengan narasumber untuk memperoleh data dan informasi yang berkaitan dengan penelitian yang diselidiki. Narasumber terpilih dinilai cocok untuk memberikan informasi mengenai karya tari "Eksotika Kemukus". Beberapa narasumber yakni pengkaji/pengamat tari, komposer, dan penata busana dan mengumpulkan data dokumentasi berupa foto saat latihan karawitan, foto saat latihan tempuk gending di gedung Auditorium Sasana Budaya Sragen, foto kostum penari Eksotika Kemukus, dan foto saat pentas di Pusat Pusat Unggulan IPTEK Javanologi Universitas Negeri Sebelas Maret.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1) Elemen-Elemen Tari Eksotika Kemukus

Menurut Sumandyo Hadi, dasar pemikiran memberikan keterangan tentang konsep-konsep garapan tari yang meliputi aspek-aspek atau elemen-elemen koreografi antara lain gerak tari, ruang tari, iringan atau musik tari, judul tari, tema tari, model atau cara penyajian tari, jumlah penari, jenis kelamin dan postur tubuh, rias dan kostum tari, tata cahaya atau lighting, properti tari.

Gerak

Menurut Y. Sumandiyo Hadi, konsep garapan gerak tari dapat menjelaskan pijakan gerak yang dipakai dalam koreografi, misalnya dari tradisi klasik, atau tradisi kerakyatan, modern dance, atau kreasi (2003:86). Penggarapan tari Eksotika Kemukus banyak dipengaruhi dari gerak yang terdapat pada tradisi Surakarta dan kreasi. Gerak gaya Surakarta yang digunakan dalam tari Eksotika Kemukus diantaranya srisigan, junjungan, hoyong, capengan, golek iwak, sindet, ngayang, dan lumaksana. Gerak kreasi terdapat pada gerak pencak silat seperti gajul, kelit, dan jotos, sedangkan gerak krekyatan terdapat pada eksplorasi properti. Sebagai contoh adalah pada babak kerakyatan seperti gerak mengayun tenggok dan caping, memutar tenggok dan caping, melempar tenggok, melempar jala, mendorong garu/garbu, dan mengangkat slambu. Gerak yang dihasilkan cenderung menggerombol. Penggarapan karya tari Eksotika Kemukus, menggunakan ragam gerak yang berbeda di setiap babak. Penggunaan ragam gerak mengolah volume, tempo, dan dinamika sesuai kebutuhan koreografer. Karya ini ingin menceritakan kehidupan masyarakat Kemukus, mulai dari ketika Islam itu datang serta perubahan yang ada di dalamnya. Beberapa adegan dengan tempo yang cepat dan dinamika keras digunakan untuk memperkuat suasana dan karakter di dalam babak penggambaran awal, penurunan wahyu, dan kerakyatan sedangkan babak Larap Slambu tempo berubah lambat.

Judul

Judul merupakan tetenger atau tanda inisial, dan biasanya berhubungan dengan tema tarinya (Hadi, 2003:88-89). Karya tari Eksotika Kemukus merupakan bentuk karya tari baru dengan cerita yang diangkat dari latar belakang tradisi yang ada di kawasan Kemukus. Karya tari Eksotika Kemukus memiliki filosofi sebuah nilai kehidupan yang berupa religi, sosial, dan budaya. Selain nilai kehidupan, pemberian judul Eksotika Kemukus juga memiliki sebuah arti atau makna. Eksotika berarti sebuah keindahan yang terpancar sedangkan Kemukus merupakan daerah yang ada di Kabupaten Sragen. Kemukus terkenal oleh masyarakat umum sebagai kawasan penjualan seks bebas berbalut tradisi. Karya tari yang diciptakan Wijanarko ini, menceritakan mengenai penyebaran agama Islam serta kondisi sosial masyarakat daerah Kemukus.

Tema

Menurut Y. Sumandiyo Hadi, tema tari dapat dipahami sebagai persoalan pokok yang mengandung muatan atau makna tertentu dari suatu koreografi, baik yang bersifat literer maupun non-literer. Tari literal adalah tari yang mengandung pesan atau peristiwa tertentu, sedangkan tari non literal adalah tari yang tidak memuat cerita atau pesan tertentu (Hadi, 2003: 89). Berdasarkan penjelasan tersebut, Tari Eksotika Kemukus memiliki tema literer, sebab berisi serangkaian cerita (memiliki alur).

Gerakan-gerakan tersebut dikoreografikan berdasarkan rangkaian gerakan yang menggambarkan peristiwa di Kemukus. Tema tari berangkat dari tradisi Larap Slambu yang ada di daerah Kemukus. Tradisi Larap Slambu merupakan tradisi mencuci kelambu di makam Pangeran Samudro yang dilakukan di kompleks makam Pangeran Samudro setiap satu Suro. Karya tari Eksotika Kemukus menceritakan awal dari Islam itu dibawa oleh Pangeran Samudra kemudian perubahan dalam segi ekonomi-sosial masyarakat setelah

adanya ilmu yang disebarkan oleh Pangeran Samudra. Larap Slambu sebagai wujud penghormatan terakhir masyarakat kepada Pangeran Samudro atas jasanya.

Ruang

Konsep ruang tari pada umumnya terdiri dari beberapa bentuk diantaranya: stage proscenium, bentuk pendapa, arena, tapel kuda, dan sebagainya (Hadi, 2003 : 87). Karya tari Eksotika Kemukus dipentaskan di pendopo Pusat Unggulan IPTEK Javanologi Universitas Sebelas Maret pada tahun 2022. Pendopo PUI Javanologi memiliki empat sisi yang terbuka, sehingga penonton dapat menikmati sajian dari samping kanan, samping kiri, dan depan pendopo. Selain ruang sebagai tempat pertunjukan, Sumandiyo Hadi juga berpendapat mengenai bentuk “ruang” pada lantai ruang tari yang ditempati dan dilalui gerak penari, yang dipahami sebagai pola lantai atau desain lantai. (2012:19). Pola lantai yang digunakan diantaranya zig-zag, jejer wayang (berderet), urut kacang (berbaris), pesawat terbang, dan diagonal.



Gambar 1. Panggung pementasan berupa Pendopo
(Dokumentasi : Joko, Desember 2022)

Iringan Tari

Iringan tari merupakan penggarapan dan pengolahan yang mendukung sajian tari (Sumandyo Hadi, 2003:88). Komposer karya tari Eksotika Kemukus adalah Sugino, dengan pemusik yang berjumlah 15 orang. Pemusik diantaranya berprofesi sebagai guru Smp, Guru MtsN, seniman, dan pegawai Dinas Kebudayaan. Sugino dalam menggarap musik tari Eksotika Kemukus mengkolaborasikan gamelan Jawa, melayu, dan elektro. Adapun gamelan Jawa yang digunakan untuk mengiringi tari Eksotika Kemukus adalah Kendang, Bonang Barung, Demung, Saron Barung, Kenong, Kempul, dan Gong. Instrumen melayu yang digunakan pendukung tari ini diantaranya Bedug, Terbang, Dan Jimbe. Sedangkan elektro adalah Organ dan Biola. Musik Melayu digunakan sebagai penegasan suasana Islam. Elektro digunakan untuk mendukung di setiap babak (Sugino, wawancara 19 Mei 2024).

Tipe atau Jenis Tari

Menurut Sumandiyo Hadi, ia memperjelas jenis-jenis tari atau karya koreografi yang dapat dibedakan, misalnya klasik tradisional, tradisi rakyat, kreasi modern atau baru, dan jenis tari etnik (2003:90). Karya tari Eksotika Kemukus merupakan karya tari jenis kreasi baru, karena tidak muncul dari pengembangan dari tari yang sudah ada ada.

Mode atau Cara Penyajian

Pengertian mode atau cara penyajian pada hakekatnya dapat dibedakan menjadi tiga penyajian yaitu representasional, simbolis, dan representasional-simbolis. Tari Eksotika Kemukus tergolong ke dalam tipe representasional-simbolis, karena karya ini memiliki beberapa bagian yang dapat dipahami dan adapula yang bersifat simbiolis. Bagian yang dapat dipahami adalah seperti gerak-gerak tari Surakarta sedangkan gerak simbolis terdapat pada eksplorasi dari properti.

Jumlah dan jenis kelamin penari

Catatan jumlah penari dan jenis kelamin sangat penting dalam koreografi kelompok, guna menjelaskan secara konseptual pertimbangan dalam memilih jumlah penari tertentu dengan postur tubuh tertentu (Sumandiyo Hadi, 2003:91) . Penari karya tari Eksotika Kemukus terdiri dari guru seni, seniman, mahasiswa, dan pegawai Dinas Pendidikan Kebudayaan Kabupaten Sragen. Jumlah penari ada 20 yang berjenis kelamin laki-laki dan perempuan, diantaranya Penari penjor, Bedhayan, Pinandita, Pangeran samudra, Rakyat wanita, Rakyat pria, Santri, dan penari Larap Slambu.

Tata Rias dan Busana

Y. Sumandiyo Hadi (2003:92) apabila koreografi telah disajikan secara utuh sebagai seni pertunjukan, biasanya berkaitan dengan rias dan kostum. Rias diperlukan untuk menunjang estetika tari, dari rias mampu menggambarkan karakter tokoh yang dibawakan. Rias juga akan menambah ketertarikan penonton untuk menyaksikan penampilan penari.

Penggunaan rias dibedakan dari rias utama dengan penari lainnya. Hal ini bertujuan untuk mendukung suasana, menampilkan konsep/tema, simbolis/sifat, dan etika dari peran yang dibawakan (Sudarno, wawancara 10 Februari 2024). Tokoh Pangeran Samudra menggunakan rias karakter, lebih mendominasi pada warna merah dan riasnya tegas, terdapat kumis. keris, jarik modang kesik, iket, klat bahu, epek timang, plisket emas, boro sampir, binggel, slempang, sabuk cinde, supit urang, kathok, dan stagen. Awal saat babak penggambaran awal ngligo, kemudian ketika sudah masuk babak penurunan wahyu sampai babak larap slambu mengenakan sorban dan jubah putih (Rumiyati, wawancara 4 Februari 2024).



Gambar 2. Rias Pangeran Samudra
(Dokumentasi :Wijanarko, Desember 2022)



Gambar 3. Pangeran Samudra setelah memeluk agama Islam
(Dokumentasi : Wijanarko, Desember 2022)

Rias dan busana pada penari penjor adalah rias bagus dengan blushon tebal berwarna merah. Busana yang dikenakan oleh penari penjor adalah jarik, kalung, kathok, supit urang, jamang, grodha, gelang, iket, keris, stagen hitam, epek timang, dan binggel. Rias penari santri, penari rakyat laki-laki dan penari larap slambu adalah rias bagus. Busana yang dikenakan penari santri adalah jubah berwarna putih, stagen hitam, iket, kathok, dan jarik putih motif batik. Busana yang dikenakan rakyat laki-laki dan penari larap slambu adalah iket, lurik lengan panjang, jarik putih motif batik, kathok, dan stagen hitam.



Gambar 4. Pose Penari penjor
(Dokumentasi :Icha Mutia Adisti, Desember 2022)



Gambar 5. Rias penari santri
(Dokumentasi :Wijanarko, Desember 2022)



Gambar 6. Pose Penari rakyat laki-laki (Dokumentasi : Haryadi, Desember 2022)

Rias penari bedhayan, penari rakyat wanita, dan penari larap slambu adalah rias cantik dengan cepol. Busana yang dikenakan penari bedhayan adalah kerudung, giwang, gelang, sirkam, centhung, bros, jarik, bludru pendek, slepe, tothok, dan sangga boncong. Busana yang dikenakan penari rakyat wanita adalah jarik putih motif batik, giwang, kalung, gelang dan lurik lengan panjang. Busana yang dikenakan adalah jarik putih motif batik, giwang, sabuk emas, bolero, dan gelang.



Gambar 7. Penari bedhayan (Dokumentasi :Wijanarko, Desember 2022)



Gambar 8. Pose penari rakyat wanita (Dokumentasi : Adisti, Desember 2022)

Tata Cahaya

Tari Eksotika Kemukus menggunakan general light yang bersifat penerangan sepenuhnya atau cahaya umum. Penerangan sepenuhnya hampir 100 % karena garapan tari Eksotika Kemukus ini mengambil latar belakang kerakyatan. Lighting didominasi warna kuning hangat dan tidak ada plot-plot tertentu. Akan tetapi terdapat scene ketika perubahan suasana dari Hinduisme ke Islam, lighting diredupkan. Penggunaan properti tintir yang dibawakan oleh penari bedhayan untuk mendukung suasana penuh religius/mistik..

Properti tari

Y. Sumandiyo Hadi menjelaskan, apabila suatu bentuk tari menggunakan properti atau perlengkapan tari yang sangat khusus dan mengandung makna dalam pertunjukan tarinya, maka hal itu dapat dijelaskan secara konseptual dalam catatan tari. (2003:92). Penggambaran suasana hindu menggunakan properti penjor (janur), umbul-umbul; alat puja pinandhita, dan lonceng gantha. Bedhayan menggunakan tinthir. Penggambaran kegiatan warga menggunakan jala, keranjang, garu/garbu (alat bajak sawah), garu, pecut, caping dan tenggok, serta penggambaran tradisi larap slambu dengan properti kain berwarna putih.

Struktur sajian karya tari Eksotika Kemukus

Struktur sajian karya tari Eksotika Kemukus disusun menjadi 4 babak, yakni babak penggambaran awal, babak penurunan wahyu, babak kerakyatan, dan babak larap slambu. Setiap babak memiliki gerak dan suasana yang berbeda (Rosalia, wawancara 10 Januari 2023). Babak penggambaran awal menggambarkan Pangeran Samudra yang masih memeluk Agama Hindu dan pengembaraannya. Babak penurunan wahyu menggambarkan Pangeran Samudra yang mendapatkan wahyu dan memeluk agama Islam kemudian menyebarkannya melalui dakwah di kawasan Kemukus. Babak kerakyatan menggambarkan keadaan masyarakat Kemukus yang lebih maju di bidang sosial, ekonomi, dan teknologi pertanian. Babak Larap Slambu menggambarkan penghormatan terakhir masyarakat Kemukus kepada Pangeran Samudra.



Gambar 9. Babak penggambaran awal (Dokumentasi : Wijanarko, Desember 2022)



Gambar 10. Babak penurunan wahyu (Dokumentasi : Wijanarko, Desember 2022)



Gambar 11. Babak Kerakyatan (Dokumentasi : Wijanarko, Desember 2022)



Gambar 12. Babak Larap Slambu
(Dokumentasi : Wijanarko, Desember 2022)

2) Proses Kreatif Wijanarko dalam Penciptaan Karya tari Eksotika Kemukus

Latar belakang Wijanarko

Sejak kecil Wijanarko memiliki ketertarikan terhadap dunia seni dari rutinitas melihat kakeknya yang bernama Cipto menari cakil. Wijanarko juga masuk dan belajar di Wayang Wong Ngesti Pandhawa. Berdasar hal tersebut Wijanarko menjadi lebih semangat untuk belajar menari, seni peran, dan membuat alur cerita. Ketekunan dalam belajar membuat Wijanarko mampu menciptakan beberapa macam tarian seperti Tari Pasukan Sangiran, Tari Bajul Mahambara, Tari Ronggeng Warak, Tari Tebu Manten, Tari Kridha Dwipangga, Tari Kuda Ngawiyat, Tari Ronggeng Kraton Ing Alaga, dan Tari Eksotika Kemukus.

Proses kreatif Wijanarko

Menurut Munandar (2002:25) Kreativitas diartikan sebagai gaya hidup dalam memandang dunia. Hidup kreatif berarti pengembangan kemampuan diri secara optimal: penemuan ide-ide baru, tempat-tempat baru, aktivitas-aktivitas baru; Kepekaan terhadap permasalahan lingkungan hidup, permasalahan orang lain dan permasalahan kemanusiaan. Mengenai kreativitas, menurut teori Rhodes yang dikutip oleh Utami Munandar diklasifikasikan menjadi konsep kreativitas 4P. Pengertian konsep 4P terdiri dari pribadi (person), pendorong (press), Proses (process), dan produk (product), diantaranya yaitu:

Person

Pribadi atau person merupakan tindakan kreatif yang timbul dari keunikan seluruh kepribadian dalam berinteraksi dengan lingkungannya (Hulbeck, dalam Munandar, 2004). Wijanarko memiliki kepribadian yang mampu mencipta atau menyusun tari. Wijanarko mulai mempelajari dunia seni khususnya seni tari, yaitu mulai dari kecil, ada keinginan untuk menjadi seorang seniman. Beliau terus mempelajarinya bahkan dari mulai menonton. Berdasar hal tersebut muncul rasa ingin mencoba dan akhirnya mampu mencipta. Menciptakan suatu hal dapat dipengaruhi oleh pengalaman dan lingkungan sekitar.

Press

Faktor pendorong terdiri dari faktor internal dan eksternal. Faktor internal adalah dari diri koreografer itu sendiri Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar koreografer. Faktor ini dapat berupa lingkungan sekitar. Hal yang mendorong Wijanarko untuk menciptakan tari Eksotika Kemukus adalah atas dasar partisipasi event Pergelaran Cipta Ikon di PUI Javanologi UNS pada tahun 2022. Wijanarko melirik ke suatu tempat kontroversial yang berada di daerah Sumberlawang yakni Kemukus Wijanarko mengangkat perjalanan Islam Pangeran Samudra bersama DISDIKBUD Kabupaten Sragen untuk mengembalikan citra Kemukus dan menormalkan UMKM wisata religi di Kabupaten Sragen.

Proses

Sumandyo Hadi (1990:27-47) menjelaskan bahwa Eksplorasi menyangkut tentang kegiatan berpikir, berimajinasi, merasakan dan merespon. Improvisasi menyangkut tentang berimajinasi. Improvisasi memberikan kebebasan untuk mencipta gerak-gerak yang baru. Serta komposisi merupakan proses akhir untuk menciptakan sebuah karya tari.. Tahap eksplorasi dilakukan pencipta melalui wawancara kepada pihak yang mengetahui latar belakang objek atau mengobservasi secara langsung tempat bersejarah. Proses improvisasi ini didasarkan pada

imajinasi dan pemilihan gerak, yang kemudian dirangkai menjadi sebuah tarian yang mempunyai struktur atau alur penyajian yang sistematis. Gerakan-gerakan yang tercipta pada tahap eksplorasi dan improvisasi disusun dalam suatu struktur tari sehingga tampak seolah-olah ada korelasi antara gerakan yang satu dengan gerakan yang lain. Penyusunan gerak dengan memperhatikan urutan-urutannya dengan properti tari yang menarik, sehingga tidak menimbulkan kebosanan bagi penonton.



Gambar 13. Proses latihan di RSCM Kabupaten Sragen (Dokumentasi :Joko, 10 Oktober 2022)



Gambar 14. Proses latihan tim karawitan di RSCM Kabupaten Sragen (Dokumentasi : Wijanarko, 10 Oktober 2022)

Produk

Produk yang dihasilkan oleh Wijanarko adalah Tari Eksotika Kemukus. Tari Eksotika Kemukus dipentaskan di Pendopo Pusat Unggulan IPTEK Javanologi Universitas Negeri Sebelas Maret pada tahun 2022. Produk yang dihasilkan oleh Wijanarko termasuk karya baru, sebab belum pernah diciptakan sebelumnya.

D. SIMPULAN

Penggarapan tari Eksotika Kemukus melalui beberapa tahapan yang dikenal dengan 4p yakni kepribadian menyangkut latar belakang Wijanarko (person). Berkat mengamati kakeknya menari cakil dan keterlibatan Wijanarko ke dalam Wayang Wong Ngesthi Pandawa, membuat Wijanarko tertarik dan belajar dalam berkesenian. Sehingga ia mampu menari dengan baik dan menghasilkan berbagai karya tari. Tahap P yang kedua yakni pendorong (press). Pendorong bakat Wijanarko dalam berupa dari internal dan eksternal. Pendorong dari dalam berupa kemauan, niat, dan tekad Wijanarko. Pendorong dari luar berupa dukungan dan keadaan lingkungan. Hal yang membuat Wijanarko menciptakan tari Eksotika Kemukus adalah menepis stigma negatif masyarakat terhadap Kemukus dan mendeskripsikan Kemukus dalam versi religi. Tahap P yang ketiga adalah proses kreatif penciptaan Tari Eksotika Kemukus (process), perkembangan kreatif dapat dibagi menjadi tiga yaitu eksplorasi, improvisasi, dan komposisi. Proses Wijanarko untuk menciptakan suatu karya memerlukan waktu yang lama dan kritis, dimulai dari observasi,

wawancara, dan baru mengeksplor gerak. Eksplorasi dilakukan Wijanarko dengan komposer musik dan penari. Improvisasi dilakukan berdasarkan imajinasi dan pemilihan gerak yang kemudian disusun menjadi sebuah tarian yang mempunyai struktur penyajian yang sistematis. Komposisi dilakukan dengan tempuk gendhing\ menggabungkan gending tari dengan gerak tari. Tahap P terakhir adalah produk/hasil kreativitas (product).

Daftar Pustaka

- Dewi, Suci Erika Candra. 2021. "Kreativitas Bimo Wijayanto dalam Karya Tari Rajapadni Gayatri." Skripsi S-1 Jurusan Tari Fakultas Seni Pertunjukan: ISI Surakarta.
- Hadi, Sumandiyo. (2003). *Aspek-Aspek Gerak dalam Koreografi Kelompok*. Yogyakarta: ELKAPHI.
- Hardomo, Islami Annastasya. (2021). "Kreativitas Wijanarko dalam Tari Ronggeng Kraton Ing Alaga di Kabupaten Sragen." Skripsi S-1 Jurusan Tari Fakultas Seni Pertunjukan : ISI Surakarta.
- Hawkins, Alma M. (1990). *Mencipta Lewat Tari*. (terj. Y Sumandiyo Hadi). Yogyakarta : ISI Yogyakarta.
- Maleong, Lexy J. (2012). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Md, Slamet. (2016). *Melihat Tari*. Karanganyar : Citra Sain.
- Munandar, Utami. (2002). *Kreativitas dan Keberbakatan Strategi Mewujudkan Potensi Kreatif dan Bakat*. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama.
- Pitaloka, Devanka Diaz Ayu. (2023). *Proses Kreatif Devanka Diaz dalam Karya Tari Pas Ma Responsabilite*. *Jurnal Seni Tari Universitas Negeri Semarang*, 12 (1), 51-61.
- Puspitasari, Dian. (2018). "Tari Bajul Mahambara Karya Wijanarko di Kabupaten Sragen." Skripsi S-1 Jurusan Tari Fakultas Seni Pertunjukan : ISI Surakarta.
- Rahmadani, Rahayu. (2023). "Proses Kreatif Rahayu Rahmadani Dalam Penciptaan Karya Tari Si Kenya Kena Lena." Skripsi S-1 Jurusan Tari Fakultas Seni Pertunjukan : ISI Surakarta.
- Rochana, sri dan Dwi Wahyudiarto. (2014). *Pengantar Koreografi*. Surakarta: ISI Press Surakarta.
- Sari, Bella Puspita. (2021). "Tradisi Ngalap Berkah (Fenomena Magis dan Geliat Ekonomi Masyarakat Gunung Kemukus, Sragen, Jawa Tengah)," *Jurnal Antropologi Universitas Negeri Makassar*, 3 (1): 1-7.
- Trisnawan, Arrofan Ryan. (2021). "Kreativitas dalam Penciptaan Koreografi Beauty Of Men." Skripsi S-1 Jurusan Tari Fakultas Seni Pertunjukan: ISI Surakarta. Surakarta: ISI Press.

Narasumber

- Johny Adi Aryawan (50 tahun), pegawai Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Sragen bagian Kepala Bidang Pembinaan Kebudayaan.
- Rosalia Antika (24 tahun), guru ekstra tari, penari Tari Eksotika Kemukus.
- Rumiyati (42 tahun), guru Seni Budaya SMP N 9 Surakarta, penata busana Tari Eksotika Kemukus.
- Sudarno (30 tahun), seniman, penata rias dan penari Tari Eksotika Kemukus.
- Sugino (57 tahun), pegawai Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Sragen di bidang Analisis Kesenian dan Budaya Daerah, Guru karawitan SMP dan SD, dan komposer Tari Eksotika Kemukus.
- Wijanarko (45 tahun), pegawai Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Sragen di bidang JF Pamong Budaya Muda, seniman, koreografer Tari Eksotika Kemukus.